

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* di Kelas IV SD Inpres Cendanapura

Eka Yuliani, Anthonius Palimbong, dan Bonifasius Saneba

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Role Playing* di Kelas IV SD Inpres Cendanapura Kecamatan Toili. Model Pembelajaran *Role Playing* diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi siswa, lebih mudah mencerna, memahami, dan menerapkan konsep-konsep PKn dalam kehidupannya. Prosedur penelitian yang ditempuh melalui empat tahapan: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Keempat tahapan ini dilaksanakan secara sinergis dalam dua siklus, kemudian masing-masing siklus dikembangkan menjadi dua tindakan. Hasil belajar selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa rerata daya serap pada siklus satu 62,33%, siklus dua meningkat 80,33%, terjadi peningkatan yang signifikan, Sedangkan ketuntasan klasikal terendah pada siklus satu 40%, meningkat 86,66% pada siklus dua, mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 70% untuk ketuntasan klasikal. Dengan demikian hasil belajar PKn secara keseluruhan memperoleh peningkatan yang signifikan sekaligus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PKn, Model *Role Playing*

I. PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap mata pelajaran merupakan pendorong bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi pribadi serta mampu mengintrospeksi diri untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut. Kedua hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum utamanya dari aspek pengajar maupun dari aspek siswa.

Peningkatan kompetensi guru sangatlah penting dilakukan oleh karena kompetensi guru mempunyai hubungan yang erat tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas utamanya penguasaan materi dan keterampilan dasar mengajar guru terapkan di dalam kelas yang menjadi target utama pembelajaran. Sementara, introspeksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengetahui hambatan pelaksanaan

pembelajaran untuk dapat dicarikan solusi Terbaiknya baik oleh guru itu sendiri maupun kolaborasi dengan teman sejawat.

Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak muncul dengan sendirinya tetapi guru harus berupaya menciptakan peran yang harus dimainkannya dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi yang diajarkan kepada siswa dapat dikuasai oleh mereka dengan baik.

Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2005).

Pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Hakekat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu pebelajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar (Joyce dan Weil, 2000: 13).

Rangke L Tobing, dkk (1990:5) mengidentifikasi lima karakteristik suatu pembelajaran yang baik, yang meliputi: 1) prosedur ilmiah, 2) spesifikasi hasil belajar yang direncanakan; 3) spesifikasi lingkungan belajar; 4) kriteria penampilan; dan 5) cara-cara pelaksanaannya.

Penerapan pembelajaran partisipatif mensyaratkan tersedianya berbagai metode dan teknik pembelajaran yang cocok untuk itu. Metode pembelajaran adalah kegiatan atau cara umum penggolongan peserta didik, sedangkan teknik pembelajaran adalah langkah atau cara khusus yang digunakan pendidik dalam masing-masing metode pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran partisipatif ternyata bermacam ragam, yang dapat digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu metode

pembelajaran perorangan (*individual methods*), metode pembelajaran kelompok (*group methods*), dan metode pembelajaran missal atau pembangunan masyarakat (*community methods*) (Verne dan Knowles, 1977:13).

Teknik-teknik pembelajaran partisipatif, berdasarkan pengelompokan metode, beraneka ragam pula. Dalam metode pembelajaran perorangan dikenal teknik pembelajaran yaitu tutorial, bimbingan perorangan, pembelajaran individual, magang. Dalam metode pembelajaran kelompok terdapat teknik diskusi, demonstrasi, simulasi, kerja kelompok, situasi hipotesis, pemecahan masalah kritis, bermain peran dan sebagainya. Ke dalam metode pembelajaran massal atau pembangunan masyarakat, termasuk teknik kontak social, ‘paksaan sosial’ (*social pressure*), demonstrasi proses dan/atau demonstrasi hasil, aksi partisipasi. Teknik-teknik pembelajaran dalam setiap metode itu tidak dapat dipisahkan secara mutlak, karena suatu teknik dapat pula digunakan dalam metode yang berbeda, seperti metode demonstrasi yang digunakan dalam metode pembelajaran kelompok dapat digunakan pula dalam metode pembelajaran massal/pembangunan masyarakat atau dalam metode pembelajaran perorangan.

Role playing (bermain peran) adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Dalam *role playing*, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas. Selain *role playing* seringkali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana anak didik membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang, ia juga berfungsi sebagai penanam karakter kata atau penggunaan ungkapan.

Role playing disebut juga metode sosiodrama. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (Djamarah dan Zain, 2002:56). Bermain peran (*role playing*) adalah latihan yang baik bagi tumbuh kembang anak didik. Ketika anak didik berperan sebagai ibu misalnya, saat itu ia membayangkan dan meniru sikap sebagai seorang ibu dengan berkaca pada perilaku ibunya atau ibu idaman. Selain itu, ia juga mengembangkan sikap keibuan. *Role playing* juga dapat membuat anak didik pandai berimajinasi karena memerankan sosok yang bukan dirinya.

Dari hasil kajian yang selama ini penulis lakukan dalam mengajarkan PKn menunjukkan hasil yang belum optimal. Data menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas IV SD Inpres Cendanapura terdapat 7 (46,15%) Siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran *Role playing* menjadi pilihan pada penelitian ini karena pembelajaran ini dirancang untuk lebih melibatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antar siswa. Disamping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah. Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara klasikal untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus permasalahan apakah penggunaan pembelajaran *Role playing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Inpres Cendanapura? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Cendanapura melalui pembelajaran *Role playing*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Inpres Cendanapura Kec. Toili, Kabupaten Banggai. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Cendanapura yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 laki-laki 8 orang perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Maret tahun pelajaran 2013/2014.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap faktor yang diteliti disesuaikan dengan siklus yang dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn, maka diberikan evaluasi diagnostik yang berfungsi sebagai evaluasi awal.

Berdasarkan hasil evaluasi awal, maka refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn kelas IV SD dengan menggunakan pembelajaran *Role*

playing. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap faktor yang diteliti disesuaikan dengan siklus yang dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian dilaksanakan dengan prosedur: (1) perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); (4) evaluasi (*evaluating*); dan (5) refleksi (*reflevting*).

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi; dan data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Analisis data kualitatif terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Moleong, 2000:190).

Anilisa data kuantitatif di dapat dari tes belajar siswa penggunaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi PKn di SD Inpres Cendanapura ,menggunakan daya serap secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(1) Daya serap secara individual

$$\text{Persentase DSI} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum soal}} \times 100\%$$

(2) ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa seluruhnya}}$$

Adapun kriteria keberhasilan berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria keberhasilan minimum (KKM) ditetapkan 65% untuk kemampuan siswa secara individu dan 70% untuk kemampuan siswa secara klasikal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan, penyebabnya adalah: 1) Guru pada tahap kegiatan pendahuluan kurang memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sehingga

pembelajaran lebih didominasi oleh guru; 2) Pada tahap kegiatan inti guru menjelaskan materi hanya menggunakan metode biasa atau ceramah dan tidak banyak melatih siswa bagaimana cara memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan, jadi ketika diberikan soal banyak diantara siswa yang salah dalam mengerjakan; 3) Pada kegiatan inti guru juga tidak membimbing siswa mengerjakan soal dalam kelompok-kelompok belajar yang mana jika dibentuk dalam kelompok akan membuat siswa belajar kerja sama sehingga memudahkan dalam mengerjakan soal; dan 4) Pada kegiatan inti dan akhir guru kurang memberikan penghargaan atau penguatan terhadap hasil kerja siswa, yang mana penguatan ini jika dilakukan akan memberikan semangat kepada siswa dalam belajar.

Tabel 1. Hasil Observasi aktifitas Guru Siklus I

| NO | Aspek yang Dinilai | Nilai Siklus I | |
|----|--|--------------------------|--------------------------|
| | | Tindakan I | Tindakan II |
| 1 | Menyampaikan Kompetensi Dasar , Indikator pencapaian dan Tujuan pembelajaran | 2 | 3 |
| 2 | Menghubungkan pembelajaran sebelumnya/ motivasi | 2 | 2 |
| 3 | Mengorganisasikan siswa dalam belajar | 2 | 2 |
| 4 | Membimbing siswa mengerjakan LKS | 2 | 3 |
| 5 | Mendorong dan melatih kemampuan bermain peran/ <i>Role playing</i> | 2 | 2 |
| 6 | Membimbing siswa merangkum materi pelajaran | 2 | 2 |
| 7 | Memberikan umpan balik | 2 | 3 |
| 8 | Memberikan Kuis | 1 | 2 |
| 9 | Memberikan pengakuan/penghargaan | 2 | 2 |
| 10 | Memberikan tugas kompetensi dasar selanjutnya | 1 | 2 |
| | Jumlah Skor | 18 Kurang baik | 24 Kurang baik |

Tabel 2. Hasil Observasi aktifitas Siswa Siklus I

| NO | Aspek yang Dinilai | Nilai Siklus I | |
|----|--|----------------|-------------|
| | | Tindakan I | Tindakan II |
| 1 | Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran | 2 | 2 |
| 2 | Kemampuan siswa dalam memahami konsep materi yang dipelajari | 2 | 2 |
| 3 | Kemampuan siswa mengajukan tanggapan/ pertanyaan pada guru | 1 | 2 |
| 4 | Kerja sama dalam membahas permasalahan tugas | 2 | 2 |
| 5 | Ketepatan waktu menyelesaikan LKS | 2 | 2 |
| 6 | Kemampuan mengajukan tanggapan/pertanyaan | 1 | 2 |

| | | | |
|----|---|--------------------------|--------------------------|
| | pada kelompok lain yang melakukan presentasi | | |
| 7 | Kemampuan memberi jawaban dari tugas yang berikan | 2 | 2 |
| 8 | Kesungguhan siswa mengerjakan tugas | 2 | 2 |
| 9 | Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM | 2 | 2 |
| 10 | Kemampuan siswa menarik kesimpulan | 1 | 2 |
| | Jumlah Skor | 17 Kurang Baik | 20 Kurang Baik |

Hasil tes kerja keseluruhan siswa Kelas IV SD Inpres Cendanapura Kec. Toili dalam materi memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan pada siklus satu yang berupa data kuantitatif adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Item Indikator | | | | | | | | | | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Nilai RT | Ket |
|-----------------|-------------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------|---------------|----------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | |
| 1 | Adi .P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 | 40 | 2 | Cukup |
| 2 | Agus .T | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 22 | 40 | 2,2 | Cukup |
| 3 | A. Rojak | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 | 40 | 2,3 | Cukup |
| 4 | Doni .M | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 | 40 | 2,5 | Baik |
| 5 | Ilham. D | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 20 | 40 | 2 | Cukup |
| 6 | M. Fahrul | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 31 | 40 | 3,1 | Baik |
| 7 | Rian .H | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 24 | 40 | 2,4 | Cukup |
| 8 | Atika | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 | 40 | 2,7 | Baik |
| 9 | Himelda | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 40 | 3,1 | Baik |
| 10 | Lia .R | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 | 40 | 2 | Cukup |
| 11 | Nikmah | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 40 | 1,8 | Cukup |
| 12 | Putriani | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 15 | 40 | 1,5 | Kurang |
| 13 | P. Patrisia | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | 40 | 3,2 | Baik |
| 14 | Phinka | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | 40 | 3,2 | Baik |
| 15 | Rahma | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 40 | 1,8 | kurang |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 358 | 600 | | |
| Nilai rata-rata | | | | | | | | | | | | 59,67 | | | |

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Formatif Siklus I

| Skor Nilai Pkn | Nilai Tengah | Banyak siswa |
|----------------|--------------|--------------|
| 20-15 | 25 | |
| 31-40 | 35 | 2 |
| 41-50 | 45 | 3 |
| 51-60 | 55 | 2 |
| 61-70 | 65 | 2 |
| 71-80 | 75 | 3 |
| 81-90 | 85 | 2 |
| 91-100 | 95 | 1 |
| Jumlah | | 15 |

Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 6 orang dari 15 siswa atau sebesar 40% dengan nilai rata-rata 62,33. Berdasarkan hasil analisis data hasil tes siswa yang belum mencapai memenuhi SKBM di Kelas IV SD Inpres Cendanapura pada mata pelajaran PKn yaitu 70 maka masih dianggap perlu untuk dilanjutkan perbaikan ke siklus dua.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Nilai Siklus II | |
|----|--|-------------------|--------------------------|
| | | Tindakan I | Tindakan II |
| 1 | Menyampaikan Kompetensi Dasar , Indikator pencapaian dan Tujuan pembelajaran | 3 | 4 |
| 2 | Menghubungkan pembelajaran sebelumnya/motivasi | 3 | 4 |
| 3 | Mengorganisasikan siswa dalam belajar | 3 | 4 |
| 4 | Membimbing siswa mengerjakan LKS | 3 | 4 |
| 5 | Mendorong dan melatih kemampuan bermain peran/ <i>Role playing</i> | 3 | 4 |
| 6 | Membimbing siswa merangkum materi pelajaran | 3 | 4 |
| 7 | Memberikan umpan balik | 3 | 4 |
| 8 | Memberikan Kuis | 3 | 4 |
| 9 | Memberikan pengakuan/penghargaan | 3 | 4 |
| 10 | Memberikan tugas kompetensi dasar selanjutnya | 2 | 4 |
| | Jumlah Skor | 31 Baik | 40 Sangat baik |

Tabel 5. Hasil Observasi aktifitas Siswa Siklus II

| NO | Aspek yang Dinilai | Nilai Siklus I | |
|----|--|-------------------|--------------------------|
| | | Tindakan I | Tindakan II |
| 1 | Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran | 3 | 4 |
| 2 | Kemampuan siswa dalam memahami konsep materi yang dipelajari | 3 | 4 |
| 3 | Kemampuan siswa mengajukan tanggapan/ pertanyaan pada guru | 3 | 4 |
| 4 | Kerja sama dalam membahas permasalahan tugas | 3 | 4 |
| 5 | Ketepatan waktu menyelesaikan LKS | 3 | 4 |
| 6 | Kemampuan mengajukan tanggapan/pertanyaan pada kelompok lain yang melakukan presentasi | 3 | 4 |
| 7 | Kemampuan memberi jawaban dari tugas yang berikan | 3 | 4 |
| 8 | Kesungguhan siswa mengerjakan tugas | 3 | 4 |
| 9 | Keceriaan siswa dalam mengikuti KBM | 3 | 4 |
| 10 | Kemampuan siswa menarik kesimpulan | 2 | 4 |
| | Jumlah Skor | 31 Baik | 40 Sangat Baik |

Tabel 6. Hasil Tes Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa | Item Indikator | | | | | | | | | | Skor Perolehan | Skor Maksimal | Nilai RT | Ket |
|-----------------|-------------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------|---------------|----------|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | |
| 1 | Adi .P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 31 | 40 | 3,1 | Baik |
| 2 | Agus .T | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 | 40 | 3,3 | Baik |
| 3 | A. Rojak | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 33 | 40 | 3,3 | Baik |
| 4 | Doni .M | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 | 40 | 3,4 | Baik |
| 5 | Ilham. D | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 | 40 | 3,3 | Baik |
| 6 | M. Fahrul | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 31 | 40 | 3,1 | Baik |
| 7 | Rian. H | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 | 40 | 3,2 | Baik |
| 8 | Atika | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 40 | 3 | Baik |
| 9 | Himelda | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 40 | 3,1 | Baik |
| 10 | Lia.R | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 | 40 | 3,2 | Baik |
| 11 | Nikmah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 40 | 3 | Baik |
| 12 | Putriani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 40 | 3 | Baik |
| 13 | P. Patrisia | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | 40 | 3,2 | Baik |
| 14 | Phinka | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | 40 | 3,2 | Baik |
| 15 | Rahma | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 | 40 | 3 | Baik |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 474 | 600 | | |
| Nilai rata-rata | | | | | | | | | | | | 79% | | | |

Tabel 7. Hasil Analisis Tes formatif Siklus II

| Skor Nilai Pkn | Nilai tengah | Banyak siswa |
|----------------|--------------|--------------|
| 60-70 | 65 | 2 |
| 70-80 | 75 | 6 |
| 80-90 | 85 | 4 |
| 90-100 | 95 | 3 |
| Jumlah | | 15 |

Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 13 orang dari 15 siswa atau sebesar 87% dengan nilai rata-rata 80,33. Berdasarkan analisis data hasil tes siswa yang sudah mencapai 80% atau sudah memenuhi SKBM di Kelas IV SD Inpres Cendanapura pada mata pelajaran PKn yaitu 70 maka penelitian tindakan kelas ini sudah dianggap tuntas dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus tiga.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil pengamatan dalam penelitian tindakan kelas mengenai pelaksanaan tindakan dan respon siswa terhadap materi memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan didapatkan ketuntasan belajar setiap

siklusnya sebagai berikut: 1) Pada siklus satu nilai rata-rata hasil tes keseluruhan siswa dalam Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan adalah dalam taraf 62,33 dan nilai tersebut belum memenuhi SKBM yang ditetapkan yakni 70; 2) Pada siklus dua, nilai rata-rata hasil keseluruhan siswa dalam menyelesaikan Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan adalah dalam taraf nilai 80,33 dan nilai tersebut sudah memenuhi kriteria nilai standar ketuntasan belajar minimal atau SKBM yang ditetapkan yakni 70.

Pada siklus satu nilai rata-rata keseluruhan siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor dalam pelaksanaan tindakan diantaranya adalah (1) kurangnya kemampuan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan (2) kurangnya media yang digunakan dan (3) pembelajaran yang kurang efektif. Hal tersebut mendorong kelompok peneliti untuk melakukan tindakan ke siklus berikutnya.

Pada siklus dua tampak sudah adanya beberapa peningkatan yang mengarah pada kesempurnaan aspek-aspek dalam pelaksanaan tindakan KBM diantaranya adalah (1) guru sudah banyak memberikan apersepsi dan memotivasi kemampuan siswa sehingga siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) guru sudah menggunakan media yang sesuai, (3) guru juga sudah banyak memberikan contoh cara Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan (4) dalam pelaksanaan tindakan guru sudah menggunakan pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran *Role playing* yang merupakan strategi pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama dalam kelompok dengan ini dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus dua yang sudah mencapai tingkat keberhasilan 80,33%.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan refleksi pada setiap siklus tindakan yang telah diuraikan di atas, hasil tes siklus I dengan ketuntasan belajar 62,33%, sedangkan hasil tes siklus II dengan ketuntasan belajar 80,33%, peningkatan persentase tersebut sebesar 18%. Demikian pula nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I

meningkat dari 62,0 menjadi 80,0 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 18,0. Dengan demikian penggunaan pembelajaran Role playing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Inpres Cendanapura Kecamatan Toili.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan: 1) Kepada para guru yang mengajar mata pelajaran PKn diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran Role playing sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan dalam kelas; 2) Sekolah dapat memfasilitasi guru-guru khususnya guru PKn dalam menemukan referensi-referensi yang dapat digunakan dalam memperbaiki pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M Mulyono. (2000). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaramah, Zain. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Johnson DW & Johnson, R, T. (1991). *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts.
- Moleong, L.J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roslan Karya.
- Oemar, Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suharmi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2005). <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-latihan-drill.html>(online) di akses tgl 22 Mai 2014.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Depdiknas.

